



## DAMPAK KEBERADAAN MINIMARKET ALFAMART BAGI WARUNG TRADISIONAL

<sup>1</sup>Pipi Amelia, <sup>2</sup>Muhammad Agus Hardiansyah

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail korespondensi: [2290190019@untirta.ac.id](mailto:2290190019@untirta.ac.id)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan atas keberadaan minimarket Alfamart bagi masyarakat Desa Sindangsari, dan bagi warung tradisional di Desa Sindangsari, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan warung tradisional, strategi apa yang dilakukan warung tradisional agar usahanya tetap berjalan dan mendapatkan penghasilan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif yang mana penelitian ini akan memaparkan permasalahan dan kondisi setelah keberadaan minimarket Alfamart hadir di Desa Sindangsari. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa keberadaan minimarket Alfamart mengakibatkan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi terutama perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Kehidupan masyarakat Desa Sindangsari tidak sama seperti biasanya melainkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi dimulai dengan perilaku, aktivitas, gaya hidup dan lain-lain. Hal ini tentunya menggeser sistem sosial dan daya guna masyarakat Desa Sindangsari. Bagi warung tradisional keberadaan minimarket Alfamart merupakan sebuah ancaman yang bisa mengakibatkan usahanya mengalami kemerosotan bahkan bisa saja warungnya ditutup akibat kalah saing. Keberadaan minimarket Alfamart membuat warung tradisional harus lebih berjuang melakukan strategi segala macam cara untuk dilakukan agar usahanya tetap berjalan lancar dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

**Kata kunci:** Alfamart, Perubahan Sosial dan Ekonomi, Warung Tradisional.

**Abstract :** *This study aims to analyze the impact of the existence of minimarkets Alfamart on the people of Sindangsari Village and for traditional stalls in Sindangsari village, what factor affect the changes in tradisional stalls, what strategies are carried out by traditional stalls to keep their businesses running and earning income. The research method used is qualitative with a descriptive method. This research method will describe the problems and conditions after the existence of the minimarket Alfamart in Sindangsari village. Data collection methods used are observation, interview, and documentation. The data collected in this study are primary data and secondary data. The results of this study explain that the existence of Alfamart has resulted in many changes, especially economic changes. The life of the Sindangsari Village community is not the same as usual, but there are many changes that occur starting with behavior, activity, lifestyle, and others. This certainly shifts the social system and the usability of the Sindangsari Village community. For traditional stalls, the existence of a minimarket Alfamart is a threat that can lead to a decline in their business, and the shop may even be closed due to losing competitiveness. The existence of a minimarket Alfamart makes traditional stalls have to struggle more with strategies of all kinds of ways to be done so that their business can continue to run and earn income to meet their daily needs.*

**Keywords:** *Alfamart, Social and Economic Changes, Traditional Stalls.*

**SUBMIT : 28 Maret 2022 REVIEW: 25 April 2022 ACCEPTED: 10 Juni 2022**

## PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang menjanjikan sebagai aset pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kehidupan manusia yang tidak terlepas dari sebuah kebutuhan, membuat dunia perdagangan juga semakin meluas seiring dengan perubahan waktu karena semakin banyak kebutuhan manusia yang harus dipenuhi maka semakin banyak pula tuntutan kebutuhan yang harus disediakan.

Tuntutan kebutuhan merupakan sebuah permintaan yang harus disediakan atau dipenuhi dengan memberikan hasil yang terbaik. Tuntutan kebutuhan sebagai tantangan sekaligus peluang dalam dunia perdagangan. Siapa yang menyediakan permintaan dengan hasil yang terbaik, maka hal tersebutlah yang akan mendominasi dalam dunia perdagangan. Ditambah dengan kondisi yang mengharuskan permintaan tersebut memberikan pelayanan terbaik agar masyarakat merasakan kepuasan.

Perubahan dari waktu ke waktu membuat dunia perdagangan juga mengalami perubahan dengan hadirnya waralaba. Waralaba salah satu bentuk bisnis antara pemilik merek suatu produk dengan pihak lain yang menjalin kerjasama untuk memasarkan suatu produk. Waralaba yang saat ini sedang berkembang salah satunya yaitu Alfamart. Sejarah Alfamart dimulai sejak tahun 1989 oleh Djoko Susanto yang mengawali sebuah usaha di bidang perdagangan dan distribusi. Alfamart kini semakin berkembang yang memiliki puluhan ribu gerai. Melansir data dari laman TEMPO.CO perusahaan Alfamart di Indonesia berhasil menambah gerai tiap tahunnya, pada tahun 2019 terdapat 13.630 unit, pada tahun 2020 terdapat 14.430 unit, pada tahun 2021 mencapai 15.434 unit dan akan terus dikembangkan agar bisnis terus berlanjut tanpa henti.

Melihat hasil data tersebut, terbukti bahwa Alfamart terus mengalami peningkatan tiap tahunnya baik milik pribadi maupun milik gerai waralaba. Karya Smith "The Wealth of Nation" (1776) dalam buku Pengantar Ilmu Sosial (2017:142) menyatakan bahwa "kemajuan manusia dan tatanan sosial suatu masyarakat akan tercipta apabila setiap individu mengejar kepentingannya sendiri". Bagi pengusaha yang menjalankan bisnis, dituntut berfikir kedepan dalam membuat

strategi yang tepat untuk mengejar kepentingan tersebut dan memikirkan langkah yang akan diambil selanjutnya agar bisnisnya terus mengalami peningkatan baik dalam kota maupun pedesaan.

Keberadaan toko modern yang disebut minimarket Alfamart kedalam pedesaan salah satunya yaitu Desa Sindangsari memberikan dampak perubahan pada warung tradisional karena masyarakat sebagian besar beralih berbelanja di minimarket Alfamart ketimbang warung tradisional dengan berbagai alasan di dalamnya. Menurut Pool dalam buku Sosiologi Perubahan Sosial, (2018: 173) keadaan tersebut mencakup proses memperoleh citra atau image baru yang mengenai arah perubahan kemungkinan perkembangannya.

Perubahan akibat keberadaan minimarket Alfamart di Desa Sindangsari tidak hanya berdampak pada warung tradisional saja, tetapi juga mengubah tatanan sosial masyarakat Desa Sindangsari secara struktur. Dimana masyarakat mulai menerapkan batas-batas perilaku yang tidak lagi menyesuaikan pada keteraturan masyarakat yang dulu diterapkan, tetapi lebih menyesuaikan gaya hidup yang modern. Perubahan dalam bidang sosial maupun ekonomi sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat Desa Sindangsari, selain itu berbagai hal-hal baru juga ikut hadir dalam keterkaitan yang mendukung keberadaan minimarket Alfamart.

Keberadaan minimarket Alfamart di pedesaan sebenarnya tentang dinamika sosial. Dimana masyarakat Sindangsari, menyikapi perubahan yang terjadi. Sebab, masyarakat Desa Sindangsari telah menerima keterbukaan dan menjalankan sebuah proses perubahan yang mengikuti tatanan baru sebagai aktivitas sistem berlandaskan usaha yang bebas dan kompetitif terbuka, memperluas jaringan kesempatan yang ada untuk memenuhi aspek dalam mensejahterakan hidup.

## METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik

(Emzir, 2010: 5). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keberadaan minimarket Alfamart bisa berdampak pada warung tradisional di Desa Sindangsari.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung seperti observasi, dan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pemilik warung tradisional, sebagian warga Desa Sindangsari dan tentu dari pihak Alfamart itu sendiri. Hal tersebut peneliti mewawancarai. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti dokumentasi yang diambil oleh peneliti untuk menggali informasi. Sumber sekunder penelitian ini yaitu dari segala macam jurnal, artikel, arsip tulisan yang berkaitan dan beberapa buku referensi yang menunjang penelitian. Tujuannya untuk menelusuri dan memperkaya data terkait pada permasalahan Dampak Keberadaan Minimarket Alfamart Bagi Warung Tradisional (Studi Kasus Desa Sindangsari, Kec. Pabuaran, Serang).

Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, dimana segala kegiatan analisis penelitian ini dilakukan secara rutin atau terus menerus sampai data tersebut valid dan konsisten. Dari hasil data analisis tersebut akan menjadi suatu pembahasan secara rinci yang dibahas secara sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sindangsari merupakan daerah pedesaan yang terletak di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa Sindangsari saat ini dipimpin oleh Bapak H. Indra Muta'i.

### Struktur Masyarakat Desa Sindangsari

Struktur masyarakat adalah tingkah laku yang diharapkan secara timbal balik, ideal *patterns*, yang sifatnya relatif konstan dan bersifat menetap (Sae Fedyani, 2018). Bagi masyarakat Desa Sindangsari, berkumpul dan berinteraksi merupakan sebuah sarana yang sangat diperlukan dalam kehidupannya untuk membahas sesuatu yang akan mempererat

hubungan silaturahmi. Namun keberadaan minimarket Alfamart menyebabkan rasionalitas masyarakat lebih tinggi, gaya hidup semakin ditonjolkan, gairah dan sensasi harapan yang tiada henti, menyebabkan sistem kekerabatan sebuah masyarakat mulai memudar. Dimana, masyarakat Desa Sindangsari mulai mencari sesuatu yang bisa membuat individu tersebut merasa puas, lebih terpedang/terhormat (mendapatkan peran di masyarakat) dan memberikan impac yang bisa memperbaiki citra dalam kehidupannya.

### 1. Kondisi Sosial

Adanya perubahan waktu, Desa Sindangsari menjadi kawasan industri sebab banyak bangunan baru yang hadir di Desa Sindangsari. Bangunan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat Sindangsari, yang memberikan banyaknya perubahan dimulai dari perilaku, aktivitas, gaya hidup, pola pikir dan lain sebagainya. Menurut Soemardjan dalam buku Sosiologi Perubahan Sosial (2018: 4) Perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat. Masyarakat Desa Sindangsari terus mengalami peningkatan dan penurunan di berbagai peranan sebab telah terjadinya pergeseran sehingga daya guna dan fungsi masyarakat juga ikut berubah.

Keberadaan minimarket Alfamart memberikan dampak pada perubahan sosial yang terjadi di Desa Sindangsari. Antara lain:

#### a. Perubahan Kehidupan Masyarakat Desa Sindangsari

Perubahan adalah terjadinya proses menjadi sesuatu tertentu (Ruswanto, 2016). Keberadaan minimarket Alfamart di Desa Sindangsari membuat masyarakat berbeda dalam menjalani kehidupannya. Yang biasanya aktivitas kehidupan normal seperti biasa, yang melakukan semuanya dengan kebersamaan, saling berinteraksi, saling bercerita kehidupannya dan saling menolong. Tetapi, hal tersebut sudah sedikit memudar sebab, masyarakat kini lebih senang membicarakan perbandingan harga, fasilitas, dan pelayanan antara warung tradisional dengan minimarket Alfamart. Hal ini membuat

kehidupan masyarakat Desa Sindangsari kian kurang menarik.

#### b. Terbentuknya Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah sekumpulan manusia yang memiliki kesadaran, saling berinteraksi dan memiliki tujuan yang ingin dicapai (Ruswanto, 2016). Dasar pembentukan kelompok sosial yaitu sebagai pengembangan pribadi yang membutuhkan rasa dibutuhkan, rasa aman, dan meningkatkan efisiensi kerja. Masyarakat Sindangsari menggambarkan perubahan sikap pada masyarakat secara linear. Sikap yang semula acuh tak acuh pada keberadaan minimarket Alfamart, lambat laun berubah menjadi peduli. Hal ini ditandai dengan respon masyarakat yang bisa dilihat dari pola pikir dan gaya hidup masyarakat Desa Sindangsari yang berbeda.

##### 1) Kelompok Pendukung

Masyarakat ini lebih memilih datang ke minimarket Alfamart ketimbang warung tradisional sebab berhubungan dengan citra mereka. Menurutnya, gaya hidup yang dipilih merupakan pilihan yang tepat karena memiliki selera yang cukup baik. Disebabkan fasilitas di Alfamart yang modern dan cukup berkualitas. Masyarakat ini biasanya selalu membicarakan Alfamart kepada orang yang disekitarnya, bahwa Alfamart adalah toko modern pilihan yang terbaik.

##### 2) Kelompok Penentang

Masyarakat ini lebih memilih warung tradisional ketimbang minimarket Alfamart sebab jika di Alfamart masyarakat tidak bisa bebas dalam pergerakannya karena terdapat peraturan di dalamnya dan terdapat alasan lain yaitu ingin membantu perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat ini juga, biasanya lebih leluasa dalam melakukan aktivitas kehidupan karena terdapat obrolan di dalamnya (rumpi), bisa tawar-menawar, dan bisa menghutang ketika masyarakat tidak mampu membayarnya dan akan dijatuhkan tempo untuk pembayarannya nanti. Hal inilah yang membuat masyarakat menentang adanya Alfamart.

#### c. Kerjasama Antar Warung Tradisional

Dewasa ini mulai banyak orang yang berdatangan di minimarket Alfamart dengan tujuan yang berbeda. Ada yang hanya sekedar mampir, ada yang ingin dibantu agar bisa transfer uang, dan ada pula untuk membeli kebutuhan yang mereka perlukan. Hal ini,

membuat warung tradisional menjalin kerjasama, dengan alasan memiliki kekuatan untuk melawan keberadaan minimarket Alfamart secara tidak langsung. Kerjasama ini yaitu warung tradisional sama-sama membantu kesulitan yang mereka hadapi. Seperti:

- 1) Saling mengandalkan. Jika ada persediaan produk yang tidak ada di warung tradisional yang satu, maka pemilik warung tradisional ini memberi rekomendasi ke warung tradisional lainnya yang terdapat persediaan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- 2) Saling membaguskan citra warung tradisional satu dengan warung tradisional lainnya.
- 3) Memberikan hutang-piutang pada masyarakat yang sangat membutuhkan.

## 2. Kondisi Ekonomi

Didukung oleh faktor iklim dan kondisi lahan yang masih luas, sebagian besar masyarakat Sindangsari bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian masyarakat lainnya yaitu membuka usaha dengan berdagang, salah satunya yaitu membuka warung. Entah itu berada di depan rumah maupun di tempat lain yang sekiranya bisa dijangkau dan bisa buat dijadikan sumber penghasilan keluarga. Usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, keberadaan Alfamart di tengah-tengah masyarakat Desa Sindangsari memberikan dampak yang tidak terduga pada warung tradisional, yaitu warung tradisional merasa tersingkirkan atas keberadaannya, sebab merasa kalah saing dalam segala hal jika diperbandingkan.

### Warung Tradisional di Desa Sindangsari

Warung tradisional merupakan bentuk usaha kecil yang menjual barang-barang kebutuhan pokok yang dijual secara eceran. Usaha kecil menurut UU No. 20 Tahun 2008, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria.

Warung tradisional di Desa Sindangsari cukup banyak namun menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi juga, pendapatan tersebut digunakan untuk biaya hidup. Semenjak keberadaan bangunan baru yaitu minimarket Alfamart di Desa Sindangsari, memberikan dampak pada warung tradisional. Beberapa masyarakat Desa Sindangsari yang memiliki warung tradisional hampir semuanya mengeluh dengan permasalahan yang sama diantaranya:

### **1. Kehilangan pembeli.**

Pembeli merupakan aktor penting dari sebuah perdagangan. Sebab, dalam dunia perdagangan harus terjalannya transaksi jual beli. Jika tidak ada pembeli, maka proses ini tidak akan terjadi.

Keberadaan Alfamart di Desa Sindangsari membuat warung tradisional kehilangan banyak pembelinya. Hal ini disebabkan Alfamart lebih memperhatikan pelayanan dan segi fasilitas yang tersedia.

### **2. Omset penjualan yang menurun.**

Kata omset berarti jumlah. Omset adalah pendapatan yang diterima dari kegiatan penjualan produk atau penyedia jasa pada pelanggannya dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain omset berarti keuntungan penjual.

Warung tradisional mengalami penurunan pada omset penjualan, disebabkan masyarakat lebih memilih membeli barang atau produk di Alfamart, dengan alasan menyediakan berbagai macam barang kebutuhan pokok dengan memperhatikan kualitas dan harga serta terdapat diskon pada barang atau produk tertentu sehingga masyarakat lebih tertarik membeli di Alfamart ketimbang warung tradisional.

Sebelum adanya minimarket Alfamart di Desa Sindangsari, warung tradisional mendapatkan omset penjualan yang cukup mengalami peningkatan pada kurun waktu tertentu hingga bisa membesarkan warungnya menjadi lebih baik lagi. Tetapi, dengan hadirnya Alfamart di desa Sindangsari membuat warung tradisional kehilangan pelanggannya sehingga mengalami omset penjualan yang menurun secara signifikan.

### **3. Modal usaha yang kurang.**

Keberadaan Alfamart di Desa Sindangsari menandakan adanya kapitalisme yang telah memasuki di pedesaan. Di mana

modal akan dikuasai oleh salah satu pihak saja. Siapa yang kuat, maka ialah yang lebih dominan dan menguasai dunia perekonomian. Tetapi jika ia lemah, maka sebaliknya ia akan kalah saing dan tertinggal dalam dunia perekonomian.

Menurut Karl Marx (dalam Miranti, 2019: 34) Emansipasi manusia dapat dicapai dengan perjuangan antar kelas. Kelas sosial menurut Karl Marx merupakan gejala yang khas terdapat pada masyarakat pasca feodal. Dalam struktur kelas ada perbedaan yakni antara kelas *bourgeois* dan *proletar*. Di mana kaum *bourgeois* adalah pemilik modal sedangkan kaum *proletar* adalah kaum kelas bawah. Jika dikaitkan permasalahan ini dengan teori Karl Marx maka, *bourgeois* adalah Alfamart dan *proletar* adalah warung tradisional.

Pada dasarnya memberikan pelayanan yang terbaik, harapan seluruh pedagang untuk pembelinya. Sebab, dengan memberikan pelayanan yang terbaik, maka pembeli akan merasa puas sehingga akan terjalin sebuah hubungan transaksi jual beli yang terus menerus. Tetapi, jika modal usaha warung tradisional kurang tersedia, maka sulit untuk memenuhi harapan untuk menang dalam persaingan dunia perdagangan.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Masyarakat Sindangsari Terhadap Pembelian**

Sebagian besar masyarakat Sindangsari sangat memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Melihat pertumbuhan dan perkembangan Desa Sindangsari yang cepat, masyarakat juga ikut mengalami perubahan dengan seiringnya waktu. Ditambah dengan keberadaan Alfamart yang ada di Desa Sindangsari membuat masyarakat mengalami dampaknya terutama pada warung tradisional.

Alfamart merupakan tempat usaha melakukan transaksi jual beli yang menyediakan produk atau barang untuk kebutuhan hidup sehari-hari, yang dilengkapi fasilitas yang memadai dan bisa melakukan metode pembayaran dengan non-tunai.

Beberapa faktor beralihnya pembelian masyarakat Sindangsari pada Alfamart diantaranya:

### 1. Harga

Alfamart memberi harga yang cukup terjangkau pada masyarakat, dan di beberapa moment Alfamart memberikan diskon pada produk tertentu bahkan gratis.

### 2. Kualitas

Alfamart sangat memperhatikan kualitas produk. Sehingga, petugas sering mengecek produk yang tersedia untuk memastikan produk layak untuk dijual.

Perhatikan juga tempat produk agar tetap rapih sebab sangat penting bagi para pembeli untuk mendapatkan produk yang akan dibeli secara mudah.

### 3. Pelayanan

Alfamart memberikan pelayanan yang terbaik. Seperti kasir yang selalu memberikan senyum, sapa, dan menanyakan tujuan pada para pengunjung.

### 4. Fasilitas

Alfamart menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk para pengunjung seperti pendingin ruangan (AC), tempat parkir, dan lain-lain.

### Strategi Warung Tradisional Sindangsari

Strategi yang bisa dilakukan oleh warung tradisional di Desa Sindangsari diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Memilih jenis ragam barang yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

Diawali dengan memperhitungkan potensi pembeli di lokasi mereka berjualan, dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap pelanggan-pelanggan.

#### 2. Memperhatikan kualitas produk atau barang yang dijual.

Bagi para pembeli kualitas produk sangat penting sebab untuk mempertimbangkan terjadinya pembelian. Sehingga penjual harus memperhatikan kembali dan lebih selektif terhadap produk yang akan dijual.

#### 3. Menyesuaikan harga untuk dijual.

Warung tradisional sebaiknya mempertimbangkan harga yang diberi pada suatu produk. Sebab, jika harga tidak sesuai dengan kualitas produk yang dijual, maka akan memperburuk keadaan.

#### 4. Berikan pelayanan yang terbaik.

Setiap pembeli ingin diperlakukan seperti raja. Dengan kata lain berikan pelayanan yang terbaik pada para pembeli agar

pembeli merasa puas telah membeli di warung tradisional.

### SIMPULAN

Keberadaan minimarket Alfamart di Desa Sindangsari memberikan dampak pada kehidupan bermasyarakat baik dalam segi sosial maupun ekonomi. Segi sosial: masyarakat Desa Sindangsari, yang dulu erat hubungan yang terjalin antar masyarakat, kini setelah adanya Alfamart hubungannya mulai renggang. Meski belum sepenuhnya, namun hal ini menjadi jurang pemisah masyarakat Desa Sindangsari. Dalam segi ekonomi: keberadaan Alfamart di Desa Sindangsari membuat resah bagi warung tradisional. Sebab, memberikan dampak yang begitu terasa seperti omset penjualan yang menurun, kehilangan banyak pembeli, dan kalah saing terhadap modal usaha yang dimiliki. Warung tradisional merupakan sebuah tempat yang menyediakan barang-barang atau produk yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Warung tradisional meski bagian dari sebuah usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi sejauh ini bisa bertahan dalam situasi yang tak terduga.

Melihat kondisi seperti ini, maka warung tradisional harus lebih memperhatikan kembali manajemen perdagangan dengan strategi yang tepat untuk menarik konsumen agar kembali membeli suatu produk di warung tradisional. Sehingga, bisa mendapatkan kembali omset penjualan yang cukup dan bisa mempertahankan usahanya. Sebab, jika tidak memperhatikannya, maka warung tradisional bisa tersingkirkan oleh keberadaan toko modern yang saat ini sedang berkembang yaitu Alfamart, dengan kualitas yang dimilikinya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arnisyah, R. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelentong (Studi Kasus di Wilayah Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat). *Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–135.
- Bagus, I. (2017). *Pengantar Ilmu Sosial*. Rajawali Pers.

- Shandy, A. (2017). Analisis Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Warung Tradisional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 123–132.
- Fachruddin, C. (2020). *Pelestarian Struktur Sosial Desa sebagai Upaya Mengantisipasi Budaya Urban di Indonesia*. 1–19.
- Fedyani, S. (2018). *Struktur Masyarakat dan Pembentukan Kepercayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- GERAI ALFAMART. (2020). <https://bisnis.tempo.co/read/1482319/pemambahan-gerai-alfamart-pada-semester-i-2021-diklaim-sesuai-target>
- Haditya, R. (2015). *Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelentong di Sekitarnya (Studi Kasus Kawasan Semarang Barat, Banyumanik, Pedurungan Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriani, Y. (2019). *Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Toko Kelentong*. MINIMARKET ALFAMART. (2021). <https://waralaba.alfamart.co.id/>
- Miranti. (2019). Analisis Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Omset Pedagang Warung Kelentong di Jalan Manuruki Makassar. *Politik Dan Ekonomi*, 4(1), 134–146.
- Nanang, M. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajawali.
- Pertiwi, S., Sandi, H., Maemunah, M., Pertiwi, S., Sandi, H., & Maemunah, M. (2012). Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil di Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 5(1), 137–146.
- PERUBAHAN. (2021). <http://id.m.wiktionary.org/wiki/perubahan>
- PERUBAHAN SOSIAL. (2019). <https://tirto.id/pengertian-perubahan-sosial-ciri-ciri-dan-faktor-penyebabnya-f8px>
- Ruswanto, W. (2016). Perubahan dan Disorganisasi Sosial. In R. Laure (Ed.), *Teori Perubahan Sosial*.
- Saraswati. (2008). Analisis Dampak Keberadaan Minimarket Indomaret dan Alfamart Terhadap UKM dalam Kaitannya dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern (Studi di Kota Pontianak). *Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 132–140.
- Sari, Y. D. (2018). *Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Tradisional serta Persepsi Masyarakat Terhadap Minimarket dan Warung Tradisional di Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara*.
- Setiawan Rizki, dkk. (2022). *S o s i o l o g i pembangunan* (D. Tesniyadi (Ed.)). Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Subeni. (2019). Struktur Masyarakat dan Pembentukan Kepercayaan Masyarakat. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 26–64.
- Wendi. (2017). Analisis Keberadaan Minimarket Terhadap Mdal Kerja Warung Tradisional. *Artikel Ilmiah*, 2(1), 512–523.
- Wita Dwika Listihana, A. A. & A. (2014). Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Modal Kerja dan Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 553–562.